

## KARAKTERISTIK PETANI DAN USAHATANINYA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PODUKTIVITAS PADI DI JAWA BARAT

### *CHARACTERISTICS OF FARMERS AND THEIR FARMING AND ITS INFLUENCE ON RICE PRODUCTIVITY IN WEST JAVA*

Elly Rasmikayati<sup>1)</sup>, Sri Fatimah<sup>1)</sup> <sup>1</sup>Bobby Rachmat Saefudin<sup>2)\*</sup>

<sup>1)</sup> *Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran*

<sup>2)</sup> *Fakultas Pertanian, Universitas Ma'soem*

#### **ABSTRACT**

Rice is the main food commodity in Indonesia. The level of rice consumption in Indonesia reached 35.3 million tonnes. Based on these facts, rice production in Indonesia must be able to meet domestic consumption needs. However, now that Indonesia is experiencing a trend of decreasing rice harvested area, West Java, which is one of the provinces with the largest rice production in Indonesia, has not escaped the trend of decreasing rice harvested area. So it is necessary to increase rice productivity in this province. Therefore, the aim of this research is to examine the influence of the characteristics of farmers and their farming on rice productivity in West Java. This research uses quantitative methods with regression analysis methods as a data analysis tool. The number of respondents in this study was 281 rice farmers. This research shows that the majority of farmers in West Java are men aged 40-60 years with elementary school education and long farming experience. The majority of rice farmers in West Java incur seed costs of around IDR 100-200 thousand per hectare per season, with land rental costs under IDR 10 million per hectare per season, medicine costs range from IDR 1-5 million per hectare per season for the majority of farmers, labor costs are less than IDR 5 million per season. The results of the regression analysis reveal that partially the cost of fertilizer and tractor rental significantly affects rice productivity. Simultaneously, the variable factors in this research show a significant influence on rice productivity in West Java. Furthermore, the regression model formed can be used to predict rice productivity in West Java.

*Key-words:* farmer characteristics; rice farming; linear regression; rice productivity;

#### **INTISARI**

Padi merupakan komoditas pangan utama di Indonesia. Tingkat konsumsi padi di Indonesia Bahkan mencapai 35,3 juta Ton pada periode 2022/2023. Berdasarkan fakta tersebut maka produksi padi di Indonesia haruslah dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negerinya. Akan tetapi Sekarang Indonesia mengalami tren penurunan luas panen padi, Jawa Barat yang merupakan salah satu provinsi dengan produksi padi terbesar di Indonesia pun tidak luput dari tren penurunan luas panen padi. Sehingga perlu untuk adanya peningkatan produktivitas padi di Provinsi ini. Oleh sebab itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari Karakteristik petani dan usahatannya terhadap produktivitas padi di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis regresi sebagai alat analisis datanya. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 281 orang petani padi. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas petani di Jawa Barat adalah pria berusia 40-60 tahun dengan tingkat pendidikan SD dan pengalaman bertani cukup lama. Mayoritas petani padi di Jawa Barat mengeluarkan biaya benih sekitar Rp.100-200 ribu per hektar per musim, dengan biaya sewa lahan di bawah Rp.10 juta per hektar per musim, biaya obat-obatan berkisar antara Rp.1-5 juta per hektar per musim bagi dan mayoritas petani mengeluarkan upah tenaga kerja kurang dari Rp.5 Juta per musim, Hasil Analisis regresi mengungkapkan bahwa secara parsial biaya pupuk dan sewa traktor secara signifikan mempengaruhi produktivitas padi. Secara simultan semua variabel pada penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan pada produktifitas padi di Jawa Barat. Selanjutnya model regresi yang dibentuk dapat digunakan dalam memprediksi produktivitas padi di Jawa Barat.

Kata kunci: karakteristik petani; usahatani padi; regresi linier; produktivitas padi

---

<sup>1)</sup> Correspondence author: Bobby Rachmat Saefudin. Email: [bobirachmat@gmail.com](mailto:bobirachmat@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas pangan utama mayoritas Masyarakat di Indonesia. Sebagai Komoditas Utama di Indonesia, tingkat produksi dari komoditas ini haruslah selalu dijaga agar dapat memenuhi kebutuhan

konsumsi beras Masyarakatnya. Tingkat konsumsi padi di Indonesia mencapai 35,3 juta Ton. Besarnya konsumsi tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan konsumsi beras terbesar ke empat didunia. Besarnya konsumsi tersebut hanya kalah dari Tiongkok, India dan Bangladesh



Gambar 1. Data Lima peringkat tertinggi konsumsi Padi Dunia 2022/2023

Sumber : BPS RI, (2023)

Berdasarkan Gambar 1 konsumsi padi Indonesia hanya berselisih 2,3 Juta Ton saja dari konsumsi padi Bangladesh. Guna memenuhi kebutuhan konsumsi ini, maka produksi padi di Indonesia haruslah dapat memenuhi kebutuhan konsumsi padi domestik. Mengimbangi jumlah konsumsi padi yang tinggi ini bukanlah hal mudah bagi para petani hal ini disebabkan oleh trend menurunnya luas panen padi di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS (2024) yang disajikan pada Gambar 2. Diketahui terjadi penurunan luas panen padi pada 2023 dibandingkan dengan luas panen padi pada tahun 2022. Penurunan tersebut sebesar 238,97 ribu hektar. Sementara itu jika kita bandingkan antara luas panen padi

sepanjang januari hingga April 2024 dengan dengan luas panen padi pada periode januari hingga April 2023 terjadi penurunan sekitar 693.90 ribu hektar atau setara dengan 16%.



Gambar 2. Data perkembangan luas panen padi Indonesia 2022-2024

Sumber : BPS (2024)

Gambar 2 menunjukkan bahwa Luas panen padi cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, terdapat berbagai faktor mengapa bisa terjadi penurunan luas panen padi, seperti pengaruh meningkatnya urbanisasi yang dijelaskan pada penelitian Siagian (2022), yang membahas urbanisasi dapat menurunkan luas lahan pertanian karena urbanisasi memicu alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman. Studi lain yang dilaksanakan Quartina Pudjiastuti (2021) yang menunjukkan bahwa faktor harga jual padi yang rendah dan biaya produksi yang tinggi dapat menyebabkan luas panen menurun. Permasalahan lain yang memicu turunnya luas panen padi adalah perubahan iklim, studi Loupatty & Talakua (2014), menunjukkan kondisi iklim yang tidak biasa di Maluku menyebabkan penurunan luas panen padi secara substantial.

Solusi sangat diperlukan dalam menanggulangi permasalahan luas panen padi yang terus menurun ini, salah satunya adalah dengan intensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian merupakan usaha dalam meningkatkan produktifitas pertanian yang

berfokus pada pemanfaatan lahan pertanian yang ada dengan seoptimal mungkin (Ahmadi & Rahaju, 2018). Melalui instensifikasi pertanian ini diharapkan fenomena menurunnya luas panen padi dapat diatasi.

Keberhasilan dalam meningkatkan produktifitas dipengaruhi berbagai faktor, termasuk karakteristik petani dan usahatannya, studi Novita (2016) sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik dapat mempengaruhi penerapan teknologi pada petani. Penggunaan teknologi ini secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan produktifitas petani padi. Penelitian lain yang dilakukan (Siregar, 2016) menunjukkan bahwa karakteristik usahatani padi mempengaruhi terhadap efisiensi teknis pertanian yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil tani. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik petani dan usahatannya berpengaruh besar terhadap pelaksanaan intesifikasi pertanian.

Jawa Barat memiliki curah hujan, kualitas tanah dan suhu yang cocok untuk mengembangkan usahatani padi. Dengan potensi tersebut Jawa Barat menjadi salah satu

produsen padi terbesar di Indonesia. Walaupun demikian Tingginya produksi padi di provinsi ini tidak menjadikan Jawa Barat menjadi provinsi yang tidak mengalami penurunan lahan pertanian. Penurunan ini ditunjukkan dengan terjadinya penurunan produksi padi di Jawa barat sebesar 95 ribu ton (BPS RI, 2023). Mengingat bahwa Jawa Barat merupakan salah satu penopang produksi padi Indonesia, maka perlu untuk dilakukan peningkatan produktivitas diwilayah tersebut.

Fenomena Menurunnya luas panen padi ini, menjadikan intesifikasi pertanian menjadi perlu untuk dioptimalkan karena akan meningkatkan produktivitas hasil taninya. Dalam pelaksanaanya karakteristik petani dan usahatannya menjadi kunci dalam memaksimalkan itensifikasi pertanian padi ini. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti terkait pengaruh dari Karakteristik petani dan usahatannya terhadap produktivitas padi di Jawa Barat. Diharapkan penelitian ini nanti dapat menjadi acuan para pelaku usahatani padi dalam meningkatkan produktivitas taninya.

## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Pendekata kuantitatif merupakan pendekatan yang memusatkan penelitian pada gejala yang mempunyai suatu karakteristik didalam kehidupan (variable) (Ali, 2022). Teknik analisis ini dilaksanakan dalam rangka menganalisis data menggunakan perhitungan statistic maupun dalam bentuk diagram atau tabel(Rasmikayati et al., 2017). Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data utamanya. Data primer merupakan data yang dihimpun, disusun, diolah, serta disajikan sendiri oleh peneliti (Kuncoro, 2023).

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi objek pada penelitian ini adalah para petani padi di Jawa Barat. Selanjutnya diambil responden sebanyak 281 orang. Melalui Teknik sampling stratifikasi dua tahap. Penggunaan terhadap Teknik sampling ini agar proposi responden seimbang dan dapat merepresentasikan populasinya.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat berbentuk apapun yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi untuk ditarik simpulan terhadapnya (Kuncoro, 2023).

- $Y$  = Produktifitas usaha tani padi
- $X_1$  = Umur (tahun)
- $X_2$  = Pengalaman usahatani (tahun)
- $X_3$  = Biaya benih (Rp/musim/ha)
- $X_4$  = Biaya sewa lahan (Rp/musim/ha)
- $X_5$  = Biaya sewa traktor (Rp/ha)
- $X_6$  = Biaya pupuk (Rp/musim/ha)
- $X_7$  = Biaya obat-obatan (Rp/musim/ha)
- $X_8$  = Upah Tenaga Kerja (Rp/musim/ha)

### 4. Alat Analisis Data

Alat Analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Metode regresi adalah metode yang digunakan dalam mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode Regresi yang memiliki dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen disebut regresi linier berganda(Sugiyono, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani merupakan sisi individual petani hal tersebut mencakui umur, pendidikan, tanah, jumlah anggota keluarga dan lama bertani Maswadi (2018). Karakteristik Petani Padi Jawa Barat disajikan dalam bentuk tabel 1.

### 1. Karakteristik Petani Padi Jawa Barat

Tabel 1. Karakteristik Petani Mangga Jawa Barat

Variabel	Nilai	Qty	Percentase
Jenis Kelamin	Pria	276	98
	Wanita	5	2
	Total	281	100
Usia Petani	Di bawah 40 Tahun	40	14
	40-60 Tahun	218	78
	Di atas 60 Tahun	23	8
	Total	281	100
Tingkat Pendidikan	Tidak Tamat SD	33	12
	SD	111	40
	SMP	81	29
	SMA	51	18
	Sarjana	5	2
	Total	281	100
Pengalaman Usahatani	Di bawah 10 tahun	33	12
	10-20 Tahun	137	49
	20-30 Tahun	68	24
	Di atas 30 tahun	43	15
	Total	281	100
Luas Lahan	Di bawah 0,5 ha	59	21
	0,5-1,0 ha	58	21
	1,0-2,0 ha	120	43
	Di atas 2,0 ha	44	16
	Total	281	100

Sumber: data primer diolah (2024).

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani padi di Jawa Barat didominasi oleh jenis kelamin pria. Hal ini merupakan hal wajar karena menjadi petani padi diperlukan tenaga fisik yang kuat, sehingga pria lebih produktif dalam menjalankan profesi ini. Temuan ini sejalan pula dengan penelitian Rasmikayati (2023) yang menunjukkan bahwa pria menjadi mayoritas petani padi disalah satu Kabupaten di Jawa Barat. Sebanyak 78% petani padi memiliki usia pada rentang 40-60 Tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas petani di Jawa barat masih tergolong petani dengan usia produktif. Hal ini sesuai dengan penelitian Rasmikayati (2023) yang menunjukkan usia petani padi Kabupaten Bogor sberada pada rentang 40-60 Tahun.

Tingkat Pendidikan mayoritas petani Jawa Barat adalah SD, temuan ini menunjukkan bahwa petani padi di Provinsi ini masih sangatlah rendah. Hal ini selaras dengan penelitian (Fangohoi et al., 2022) yang

menunjukkan mayoritas petani Desa Tonorejo Jawa Timur mayoritas SD. Dengan Pendidikan yang baik maka makin tinggi pula Tingkat pengaplikasian metode-metode pertanian yang lebih baik sehingga dapat beradaptasi dengan masalah-masalah pertanian yang ada maupun dalam mengatasi perubahan iklim. Perilaku mitigatif terhadap perubahan iklim dapat meningkatkan produktivitas padi petani meningkat(Rasmikayati & Djuwendah, 2015). Sedangkan pengalaman tani didominasi pada rentang pengalaman 10-20 Tahun. Penelitian Saefudin (2020) menunjukkan pula bahwa petani Di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon memiliki rata-rata pengalaman tani sekitar 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Jawa Barat memiliki pengalaman padi yang cukup. Semestinya dengan Tingkat pengalaman ini petani padi di Provinsi ini dapat menguasai berbagai metode pertanian yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil taninya. Terakhir, 43% luas lahan

petani padi di Jawa Barat didominasi dengan luas lahan direntang 1-2 ha. Hasil panen dengan Luas lahan tersebut tergolong cukup untuk memenuhi pendapatan petaninya. Temuan ini sesuai dengan penelitian dari Mafor (2015) yang menemukan bahwa luas lahan mayoritas petani di Kecamatan Tompasobaru berada pada rentang 1-2 ha.

Melalui deskripsi ini, kita dapat memahami bagaimana karakteristik petani padi Jawa Barat secara umum. Melalui Pemahaman akan karakteristik tersebut, pada sub bab selanjutnya kita dapat

merepresentasikan fenomena yang terjadi dengan hasil analisis data yang dilakukan.

### 1. Deskripsi Usahatani Padi Jawa Barat

Usahatani adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh petani yang bertujuan untuk mengelola sumber daya alam (SDA) dan faktor produksi lainnya guna menghasilkan produk pertanian yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan di pasar. Selanjutnya deskripsi terkait usahatani padi di Jawa barat ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Usahatani Padi Jawa Barat

Variabel	Nilai	Qty	Persentase
Harga benih sumber (Rp/musim/ha)			
Di bawah Rp.100 Ribu	45	16	
Rp.100-200 Ribu	223	79	
Di atas Rp.200 Ribu	13	5	
Total	281	100	
Harga sewa lahan (Rp/musim/ha)			
Di bawah Rp.10 Juta	191	68	
Rp.10-20 Juta	81	29	
Di atas Rp.20 Juta	9	3	
Total	281	100	
Harga sewa traktor (Rp/ha)			
Di bawah Rp.1 Juta	103	37	
Rp.1-2 Juta	116	41	
Rp.2-5 Juta	40	14	
Di atas Rp.5 Juta	22	8	
Total	281	100	
Harga pupuk (Rp/musim/ha)			
Di bawah Rp.1 Juta	84	30	
Rp.1-2 Juta	105	37	
Rp.2-3 Juta	62	22	
Di atas Rp.3 juta	30	11	
Total	281	100	
Harga obat-obatan (Rp/musim/ha)			
Di bawah Rp.1 Juta	82	29	
Rp.1-5 juta	174	62	
Di atas Rp.5 juta	25	9	
Total	281	100	
Upah Tenaga Kerja (Rp/musim/ ha)			
Di bawah Rp.5 Juta	166	59	
Rp.5-10 Juta	92	33	
Di atas Rp.10 Juta	23	8	
Total	281	100	

Sumber: data primer diolah (2024).

Banyaknya panen padi yang dapat diproduksi tergantung dengan berapa banyak benih yang ditanam pada lahan pertaniannya. Pada kasus

ini Sebanyak 79% petani Jawa Barat mengeluarkan sekitar Rp.100-200 ribu per hektar untuk benih dalam satu musim. Biaya

sewa lahan per hektar mayoritas petani selama satu musim dibawah Rp.10 Juta dengan 68%. Fakta ini menunjukan bahwa biaya pasaran penyewaan lahan di Jawa Barat dibawah Rp.10 Juta harga tersebut termasuk harga yang wajar. Sewa tractor/ha mayoritas petani berada di harga Rp. 2 Juta kebawah. Biaya yang dikeluarkan petani padi jawa barat untuk tiap hektar dalam satu musim berada pada rentang Rp.1-2 Juta. Sedangkan obat-obatan dimayoritasi petani dengan total pengeluaran obat-obatan/ha dalam satu musim sekitar Rp.1-5 Juta sebanyak 62%. Terakhir upah tenaga kerja bagi sekitar 59% petani padi provinsi ini kurang dari Rp.5 Juta.

### **Faktor Karakteristik dan Usahatani yang mempengaruhi terhadap Produktifitas tani Padi di Jawa Barat**

Tabel 3. Hasil Uji Parsial Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap Produktifitas tani Padi

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	3,126948	2,225103	1,405305	0,161072
Umur (tahun)	-0,07931	0,051706	-1,53394	0,126206
Pengalaman usahatani (tahun)	0,055818	0,043526	1,282416	0,200789
Biaya benih sumber (Rp/musim/ha)	-0,00296	0,003753	-0,78976	0,430355
Biaya sewa lahan (Rp/musim/ha)	4,13E-05	6,97E-05	0,592395	0,554079
Biaya sewa traktor (Rp/ha)	0,003403	0,00011	31,05415	2,03E-91
Biaya pupuk (Rp/musim/ha)	0,001286	0,000368	3,496641	0,00055
Biaya obat-obatan (Rp/musim/ha)	-0,00034	0,000221	-1,51533	0,130851
Upah Tenaga Kerja (Rp/musim/ha)	-1,9E-05	3,4E-05	-0,56526	0,57236

Sumber: Olahan Microsoft Excel, 2024.

Menggunakan taraf signifikan Didapati bahwa terdapat dua variable yang signifikan secara parsial terhadap variable dependen ( $p\text{-Value}<0,05$ ) yaitu Biaya pupuk selama semusim per hektar dengan ( $p\text{-Value}<0,016266$ ) dan biaya sewa traktor per hektar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Abdilah et al., 2021) yang menunjukan bahwa pupuk berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas usaha tani padi di Desa Ciampela Udik. Kedua variable tersebut termasuk kedalam kategori variable

Pengaruh faktor karakteristik dan usahatani terhadap produktifitas pada penelitian ini digunakan Analisis Regresi. Berdsarkan metode ini diperoleh hasil seperti dibawah ini.

#### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial adalah uji yang digunakan dalam mengetahui secara terpisah/parsial variable-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variable dependen (Sugiyono, 2017). Pada konteks penelitian ini variable independen tersebut adalah dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variable Independen Karakteristik Petani dan Variabel independent Usahatani padi. Interpretasi dari hasil uji ini dipaparkan pada table 3.

usahatani, sedangkan tidak terdapat variable Karakteristik petani yang signifikan secara parsial.

#### 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan adalah metode yang dilakukan untuk menguji secara simultan variable-variabel bebas (independent) yang berekspresi terhadap variabel terikat (dependen) (Irawan, 2020). hasil uji F pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F) faktor yang memengaruhi terhadap produktivitas usaha tani Padi

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	8	33037,46	4129,683	129,421	4,09E-88
Residual	272	8679,224	31,90891		
Total	280	41716,69			

Sumber: Olahan Microsoft Excel, 2024

Hasil uji simultan (uji F) memberikan nilai *F* hitung sebesar 129,421 dengan signifikansi sebesar 0,00. nilai signifikansi tersebut memiliki nilai dibawah 0,05. Nilai signifikansi tersebut menunjukan bahwa variabel bebas pada penelitian ini secara

simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, atau pada konteks penelitian ini adalah Produktifitas padi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa model regresi ini bisa digunakan untuk memprediksi Produktivitas padi di Jawa Barat.

Tabel 5. Statistika Regresi Faktor yang memengaruhi terhadap produktifitas usaha tani Padi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,889915
R Square	0,791948
Adjusted R Square	0,785829
Standard Error	5,648797
Observations	281

Sumber: Olahan Microsoft Excel, 2024.

Dengan besaran *Multiple R* didapat nilai 0,889915 Hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya nilai *R Square* sebesar 0,791948 yang menunjukan bahwa sekitar 79 % variansi dalam Produtivitas Padi dapat dijelaskan dalam model Regresi ini. Nilai *Adjusted R* sebesar 0,785829 menunjukkan bahwa model tergolong kuat.

### 3. Interpretasi Koefisien Regresi

Diketahui bahwa model regresi ini dapat digunakan, Selanjutnya Berdasarkan hasil analisis regresi didapat koefisien-koefisien regresi dari tiap variabelnya yang dapat dilihat

pada tabel 1, sehingga didapat persamaan regresi berikut:

$$Y = 3,126948 - 0,07931X_1 + 0,055818X_2 \\ - 0,00296X_3 + 4,13E \\ - 05X_4 + 0,003403X_5 \\ + 0,001286X_6 - 0,00034X_7 \\ - 1,9E - 05X_8 + \epsilon$$

Di sini:

- $Y$  = Produktivitas usaha tani padi
- $X_1$  = Umur (tahun)
- $X_2$  = Pengalaman usahatan (tahun)
- $X_3$  = Biaya benih (Rp/musim/ha)
- $X_4$  = Biaya sewa lahan (Rp/musim/ha)
- $X_5$  = Biaya sewa traktor (Rp/ha)
- $X_6$  = Biaya pupuk (Rp/musim/ha)
- $X_7$  = Biaya obat-obatan (Rp/musim/ha)
- $X_8$  = Upah Tenaga Kerja (Rp/musim/ha)
- $\epsilon$  = Error term

Koefisien pada model regresi ini menjelaskan bahwa Produksi Padi Jawa Barat dipengaruhi oleh faktor-faktor karakteristik dan usahatani. Karakteristik usia petani memiliki koefisien bernilai negatif . hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi usia petani maka semakin rendah produktifitas padinya. Temuan ini bersesuaian dengan penelitian dari (Rasmikayati et al., 2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas petani dengan usia produktif maka produktivitas akan optimal. Variabel karakteristik lain, yaitu pengalaman usaha tani menunjukkan koefisien petani, Maka makin lama pengalaman tani maka makin tinggi pula produktifitas tani padinya. Studi Yusmel (2019) menunjukkan hal serupa Dimana pengalaman usahatani berpengaruh positif terhadap produktivitas usahatani di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

Variabel usaha tani padi di Jawa Barat menunjukkan bahwa biaya benih, biaya obat-obatan dan upah tenaga kerja memiliki koefisien negatif, yang berarti bahwa makin tinggi biaya benih, biaya obat obatan dan upah tenaga kerja, maka makin kecil produktifitas taninya. Faktor usaha tani lain memiliki nilai koefisien yang positif yaitu biaya sewa tractor, biaya sewa lahan dan biaya pupuk. Hal ini menjelaskan bahwa Ketika ketiga faktor ini ditingkatkan maka produktifitas usahatani pun makin meningkat. Fenomena biaya pupuk berpengaruh positif terhadap produktifitas, bersesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdilah (2021) yang menunjukkan bahwa di Desa Ciampea Udik biaya pupuk secara signifikan mempengaruhi produksi padi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan, yaitu

1. Studi menunjukkan bahwa mayoritas petani di Jawa Barat adalah pria berusia 40-60

tahun dengan tingkat pendidikan rendah dan pengalaman bertani cukup lama

2. Mayoritas petani padi di Jawa Barat mengeluarkan Rp.100-200 ribu per hektar untuk benih dan kurang dari Rp.10 juta untuk sewa lahan per hektar per musim. Biaya sewa traktor berada di bawah Rp.2 juta per hektar, sementara pengeluaran obat-obatan berkisar Rp.1-5 juta per hektar per musim bagi 62% petani. Upah tenaga kerja untuk sekitar 59% petani kurang dari Rp.5 juta per hektar per musim, menunjukkan biaya produksi yang terjangkau dan stabil.
3. Kemudian, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,79 yang artinya variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi Keberhasilan Usahatani kentang sebanyak 79% dan 21% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdilah, F., Humaira, L., & Fitriani, A. (2021). Determinan Produksi Padi Pada Kelompok Tani Rukun Tani di Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v2i1.312>
- Ahmadi, F. F., & Rahaju, T. (2018). Implementasi Program Intensifikasi Pertanian Sub Sektor Padi Pada Gapoktan Mukti Jaya Desa Sidomukti Kecamatan Kembangbaru Kabupaten Lamongan. *Publika*, 6(6).
- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1–5.
- BPS. (2024). Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2023. In *Www.Bps.Go.Id*.
- BPS RI. (2023). Perkembangan Luas Panen dan Poduksi Padi dan Jagung Nasional. *Berita Resmi Statistik*, 16(Oktober), 1–52. [https://www.bps.go.id/website/materi\\_in](https://www.bps.go.id/website/materi_in)

- d/materiBrsInd-  
20231017080430\_rev.pdf
- Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., & Ataribaba, Y. (2022). Karakteristik dan tingkat partisipasi petani di Desa Tonongrejo, Jawa Timur. *Agromix*, 13(1), 104–111.
- Irawan, M. R. N. (2020). Pengaruh (K3) dan motivasi terhadap kinerja karyawan di perusahaan. *Jurnal Ecopreneur*. 12, 3(1).
- Kuncoro, H. (2023). *Statistika Deskriptif Untuk Analisis Ekonomi*. Bumi Aksara.
- Loupatty, G., & Talakua, M. W. (2014). Relationship Model Anomaly Harvested Rice with a Weighted Rainfall Index in Buru Maluku Using Bootstrap Aggregating MARS Methods to Predict the Forecast Error Rates Harvested Area and Rice Production. *Natural-A*, 1(2), 153212.
- Mafor, K. I., Laoh, E. O. H., Dumais, J. N. K., & Lolowang, T. F. (2015). Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru. *Cocos*, 6(2).
- Maswadi, M., Oktoriana, S., & Suharyani, A. (2018). The Effect of Farmer Characteristic on Perception of the Fermented Cocoa Beans Technology in Bengkayang Regency, West Kalimantan. *Agritropica: Journal of Agricultural Sciences*, 1(2), 85–92.
- Novita, S., Denmar, D., & Suratno, T. (2016). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Penerapan Teknologi usahatani Padi SawahLahan Rawa Lebak di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, 19(1), 1–12.
- Quartina Pudjiastuti, A., Mekse Korri Arisena, G., & Keswari Krisnandika, A. A. (2021). Rice Import Development in Indonesia. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 15(2), 390. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2021.v1.5.i02.p14>
- Rasmikayati, E., & Djuwendah, E. (2015). Dampak perubahan iklim terhadap perilaku dan pendapatan petani (the impact of climate change to farmers' behavior and revenue). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 22(3), 372–379.
- Rasmikayati, E., Djuwendah, E., Mukti, G. W., & Saefudin, B. R. (2017). Analisis strategi adaptasi terhadap perubahan iklim pada petani padi di jawa barat. *Prosiding Seminar Nasional Mitigasi Dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim Di Indonesia*.
- Rasmikayati, E., Karyani, T., & Saefudin, B. R. (2023). Hubungan Karakteristik Petani Padi Dengan Faktor Produksi dan Hasilnya di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 779–803.
- Saefudin, B. R., Rasmikayati, E., Dwirayani, D., Awaliyah, F., & Rachmah, A. D. R. A. D. (2020). Fenomena Peralihan Usahatani Mangga Ke Padi di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Paradigma Agribisnis*, 2(2), 21–33.
- Siagian, D. R., Shrestha, R. P., Marpaung, I., Napitupulu, D., Haloho, L., Simatupang, S., Ramija, K. EL, & Girsang, S. S. (2022). Assessing Rice Production Sustainability under Future Landuse and Population in Deli Serdang Regency, Indonesia. *Landscape Online*, 1103. <https://doi.org/10.3097/LO.2022.1103>
- Siregar, M. (2016). Determinan efisiensi teknis usahatani padi di lahan sawah irigasi. *Jurnal Agro Ekonomi*, 21(1), 72–96.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2019). Statistika untuk Penelitian (Cetakan ke-30). Bandung: Cv Alfabeta.
- Yusmel, M. R., Afrianto, E., & Fikriman, F. (2019). Faktor Sosial Ekonomi yang Memengaruhi Keberhasilan Produktivitas Petani Padi Sawah di DEesa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(1). <https://doi.org/10.36355/jas.v3i1.265>